

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tumbuh Kembang Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Di Desa Ngijo Kec. Tasikmadu Kab. Karanganyar Jawa Tengah

Khansa Qorina Alya¹, Arista Apriani²

¹Universitas Kusuma Husada

²Universitas Kusuma Husada

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan fenomena yang berkesinambungan sejak masa konsepsi (kehidupan intra uterin), bayi, balita, remaja, dewasa, sampai usia lanjut dalam konteks daur kehidupan. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak. Pendidikan kesehatan adalah upaya yang dapat mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat melakukan apa yang diharapkan oleh orang yang telah memberikan pendidikan kesehatan. Jenis media pendidikan kesehatan dapat berupa buku, leaflet, surat kabar, poster. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan media leaflet tumbuh kembang balita terhadap pengetahuan ibu balita di Desa Ngijo, Tasikmadu, 6 Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan pre-experimental design, dan rancangan penelitian one group pretest-posttest control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki 36 balita yang berada bertempat tinggal di wilayah Desa Ngijo Tasikmadu Karanganyar berjumlah 50 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu probability sampling dengan simple random sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisioner. Analisa data menggunakan wilcoxon.

Karakteristik responden menunjukkan menurut Usia bahwa paling banyak adalah usia 21-35 tahun sebanyak 21 responden (63,6%). Karakteristik pendidikan responden paling banyak adalah kategori Menengah atau SMA sebanyak 25 responden (75,8%), karakteristik responden pekerjaan paling banyak yaitu kategori IRT sebanyak 26 responden (78,8%). Hasil dari tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media leaflet tumbuh kembang dapat disimpulkan bahwa penelitian pretest pengetahuan paling banyak berjumlah 29 responden (88%) kategori kurang dan posttest paling banyak 33 responden (100%) kategori baik Kesimpulan Dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tumbuh kembang.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Leaflet, Tumbuh Kembang, Pengetahuan, Balita

ABSTRACT

Growth and development is a continuous phenomenon from the time of conception (intrauterine life), infancy, toddler, adolescence, adulthood, to old age in the context of the life cycle. The mother's knowledge about child development is very important because it can direct the mother to interact more with the child so that it will indirectly influence the child's development. Health education is an effort that can influence other people, both individually and in groups so that they can do what is expected by the person who

has provided health education. Types of health education media can be books, leaflets, newspapers, posters. This research aims to determine the effectiveness of health education using toddler growth and development leaflets on the knowledge of mothers of toddlers in Ngijo Village, Tasikmadu, 6 Karanganyar.

This research uses a quantitative research type with a pre-experimental design, and a one group pretest-posttest control group design research design. The population in this study were all mothers who had 36 toddlers who lived in the Ngijo Tasikmadu Karanganyar Village area, totaling 50 people. The sampling technique used in this research is probability sampling with simple random sampling. The instrument in this research is a questionnaire. Data analysis using Wilcoxon.

The characteristics of the respondents showed that according to age, the majority were aged 21-35 years with 21 respondents (63.6%). The most common educational characteristics of respondents were in the Middle or High School category with 25 respondents (75.8%), the most common occupational characteristics of respondents were in the household category with 26 respondents (78.8%). The results of the level of knowledge of mothers of toddlers before and after being given health education using growth and development leaflet media can be concluded that the pretest research knowledge consisted of a maximum of 29 respondents (88%) in the poor category and a maximum of 33 respondents (100%) in the posttest in the good category. Conclusion It can be concluded that there are differences The level of knowledge of mothers of toddlers before and after being given health education using growth and development leaflets.

Keywords: Health Education, Leaflets, Growth and Development, Knowledge, Toddlers

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan fenomena yang berkesinambungan sejak masa konsepsi (kehidupan intra uterin), bayi, balita, remaja, dewasa, sampai usia lanjut dalam konteks daur kehidupan (IDAI, 2018). Menurut Kartono (2018) perkembangan adalah proses pematangan fungsi-fungsi non fisik.

Menurut Hurlock (2019) proses tumbuh kembang adalah proses yang berlangsung secara progresif dan berkesinambungan yang terjadi secara kuantitatif dan kualitatif. Data Kemenkes RI dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2019, mengemukakan bahwa sebanyak 18,9% anak yang berusia di bawah lima tahun menderita gangguan tumbuh kembang (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Indikator keberhasilan program Deteksi Dini Tumbuh Kembang balita yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan

RI tahun 2021 adalah 95% dari total populasi, sementara hasil Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang balita di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 adalah 69,1% (Dinkes Jawa Tengah, 2021).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Karanganyar tahun 2021 mengenai pelayanan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang dari 50,36% pada tahun 2020 menjadi 81,3%. Data tersebut belum mencapai 1 target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 yaitu sebesar 95%. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2016 sebanyak 8,6% balita di Indonesia mengalami kondisi sangat pendek, 3,9% mengalami gizi buruk, dan 3,7% mengalami kondisi sangat kurus. Hal ini memerlukan peran dari setiap lapisan masyarakat mulai dari peran orang tua, keluarga hingga peran pemerintah guna menyelesaikan kasus-kasus tumbuh kembang anak tersebut.

pemantauan tumbuh kembang dapat dilakukan dilembaga yang ditunjuk seperti puskesmas, posyandu dan PAUD (Mujiastuti,2018).

Hasil penelitian Zukhra (2019) di Indonesia data pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak ditemukan pengetahuan ibu tentang stimulasi kurang namun perkembangan anak dalam kategori penyimpangan sebanyak 14 (77,8%) dan meragukan 4 (22,2%). Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang Balita yaitu faktor genetik (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang balita, melalui instruksi yang terkandung dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan, seperti

Perbedaan ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor berperan penting tercapai tidaknya potensi bawaan lingkungan yang baik memungkinkan tercapainya bawaan, sedangkan yang kurang baik menghambatnya, 2 terdapat dua faktor yang mempengaruhi lingkungan yaitu lingkungan pranatal (gizi ibu hamil, mekanis, toksin, psikologis ibu, dll.) dan lingkungan postnatal (gizi, kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, sosial ekonomi, lingkungan pengasuh, stimulasi, dsb) (Suganda, 2018).

Pertumbuhan anak selama tahun ke 2 masa kehidupan seorang balita masih nampak adanya kelanjutan perlambatan pertumbuhan fisik yaitu dengan kenaikan Berat Badan berkisar antara 1,5 – 2,5 kg rata-rata dan Panjang Badan 6–10 cm rata-rata 8 cm per tahun. Perkembangan anak yang dicapai balita usia 1-5 tahun yaitu berjalan sendiri tidak jatuh, Mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, Minum sendiri dari gelas dan tidak tumpah, Berjalan mundur setidaknya lima

langkah, Mencoret-coret dengan alat tulis, dll. (Nelson, 2020). Gangguan perkembangan bicara dan bahasa merupakan gangguan perkembangan yang sering ditemukan pada anak usia 3-16 tahun. angka kejadiannya berkisar antara 1%-32% pada populasi yang normal (sari et al, 2019). Menurut BPS tahun 2015 jumlah anak usia 0-4 tahun sebesar 137.444 jiwa dan anak usia 5-9 tahun sebesar 122.426 jiwa. Salah satu cara untuk memiliki anak yang berkualitas adalah dengan rutin memantau perkembangan anak sehingga jika ditemukan masalah dapat segera dilakukan intervensi. Perkembangan adalah aspek perilaku pertumbuhan, seperti anak mengembangkan kemampuan berjalan, berbicara, dan berlari (Hapsari, Iriani Indri., 2019).

Dalam proses 3 pertumbuhan anak-anak, balita dapat mengalami beberapa gangguan. Gangguan tersebut dapat berupa gangguan perkembangan atau keterlambatan perkembangan. Stimulasi perkembangan anak bertujuan untuk membantu anak agar dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan usia anak (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Stimulasi oleh ibu bermanfaat untuk identifikasi sebanyak mungkin anak yang dicurigai mempunyai hambatan dalam perkembangan. Seorang ibu harus mampu memberikan stimulus kepada anak-anaknya dan akan sangat berpengaruh diberikan dari usia 24-48 bulan (Kim, et al., 2018).

Menurut Hurlock dalam Marwasariaty, M., Sutini, T., & Sulaeman (2019) pada usia 3-4 tahun terjadi kematangan fisik pada otak dan sistem persyarafan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosial dan kemandirian. Jika kematangan otak ini disertai dengan stimulasi yang tepat, maka akan dihasilkan perkembangan yang optimal pada anak tersebut (Hapsari, Iriani

Indri., 2019). Menurut Murphy, G., Peters, K., Wilkes, L., & Jackson (2018) proses pemberian stimulasi ini juga tidak bisa sembarangan karena hanya empat macam stimulus yang akan disimpan oleh anak yaitu yang lebih dahulu direkamnya, yang lebih dipercaya, yang lebih menyenangkan dan yang berlangsung terus menerus. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak 4 cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak (Pramusinta et al., 2019).

Penelitian Ruben Runtu et al, 2021 menjelaskan bahwa pengetahuan ibu balita tentang tumbuh kembang balita masih kurang dan banyak diantara mereka yang belum mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang. Kurangnya pengetahuan tentang tumbuh kembang disebabkan karena kurangnya sumber informasi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Hasil evaluasi kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan tentang tumbuh kembang balita di Desa Langke setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah upaya yang dapat mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat melakukan apa yang diharapkan oleh orang yang telah memberikan pendidikan kesehatan. jenis media pendidikan kesehatan dapat berupa buku, leaflet, surat kabar, poster. Dari beberapa penelitian media leaflet lebih efektif dalam penyampaian. Leaflet Adalah salah satu jenis bentuk penyampaian informasi berupa lembaran kertas yang di lipat, biasanya terdiri dari tulisan/gambar atau berupa gabungan

keduanya. Leaflet memiliki ukuran sekitar 20 x 30 cm dan tersusun dari 200-400 kata. Pembaca hendaknya dapat memahami maksud leaflet dalam sekali baca (Hanum, 2021). 5 Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 13 Desember 2022 di Desa Ngijo di dapatkan anak balita usia 1-3 tahun dengan jumlah 35 balita dan 4-5 tahun terdapat 15 balita pada bulan Desember 2022 dan dilakukan wawancara, berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang ibu mengenai pengetahuan, didapat bahwa pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan anak usia 36-48 bulan masih terbilang pengetahuan ibu cenderung kurang karena sebagian besar ibu tidak tahu tentang pengertian stimulasi, tujuan dilakukan stimulasi, kapan waktunya anak diberikan stimulasi dan cara memberikan 4 aspek perkembangan stimulasi pada anak usia 36-48 bulan. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang “efektifitas pendidikan kesehatan dengan media leaflet tumbuh kembang balita terhadap pengetahuan ibu balita di Desa Ngijo, Tasikmadu, Karanganyar”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan pre-experimental design, dan rancangan penelitian one group pretest-posttest control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki 36 balita yang berada bertempat tinggal di wilayah Desa Ngijo Tasikmadu Karanganyar berjumlah 50 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu probability sampling dengan simple random sampling Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisioner. Analisa data menggunakan wilcoxon

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

4.1.1 Karakteristik Responden
Karakteristik Responden Meliputi (Usia, Pendidikan, Pekerjaan). Dengan Jumlah Responden (N=33).

Tabel 4.1 karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persnetasi
Umur		
< 20 tahun	12	36,4
20-35 tahun	21	63,6
≥ 35 tahun	0	0
Total	33	100
Pendidikan		
SD	5	25,2
SMP	25	75,8
SMA	3	9,1
PT	33	100
Total		
Pekerjaan		
IRT	26	78,8
Pedagang	5	15,2
PNS	1	3,0
Swasta	1	3,0
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden menurut Usia dapat disimpulkan bahwa paling banyak adalah usia 21-35 tahun sebanyak 21 responden (63,6%). karakteristik pendidikan responden paling banyak adalah kategori Menengah atau SMA sebanyak 25 responden (75,8%), karakteristik responden pekerjaan paling banyak yaitu kategori IRT sebanyak 26 responden (78,8%)

Analisis Bivariat

4.2.1 Uji Normalitas Sebelum dilakukan analisis bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang menjadi syarat utama untuk melakukan uji parametrik. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode analisis parametrik uji Shapiro Wilk dengan nilai p-value (sig) < 0,05 maka data kelompok tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

	P value	Keterangan
Pretest	0,000	Tidak Normal
Posttest	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan table 4.2 hasil uji normalitas data dengan menggunakan Uji Shapiro Wilk di dapatkan hasil nilai p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di gunakan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

Analisa Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tumbuh kembang

Tabel 4.3 Analisa tingkat pengetahuan responden

No	Hasil Ukur	Pengetahuan Ibu dan Balita sebelum dan sesudah			
		Pretest	%	Posttest	%
1	Baik	0	0	33	100
2	Cukup	4	12	0	0
3	Kurang	29	88	0	0
	Jumlah	33	100	33	100

Tabel 4.3 Menunjukkan hasil dari tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media leaflet tumbuh kembang dapat disimpulkan bahwa penelitian pretest pengetahuan paling banyak berjumlah 29 responden (88%) kategori kurang dan posttest paling banyak 33 responden (100%) kategori baik.

Tabel 4.4 Nilai Maksimal dan Minimal sebelum dan sesudah

Tabel 4.4 nilai mean sebelum dan sesudah

	Mean	Min	Maks	SD
Pretest	2,07	3	1	0,5625
Potest	2,68	3	2	0,4689

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan media leaflet terdapat nilai maksimal 3.00 dan nilai minimal 1.00, mean 2.07. Setelah 48 diberikan media leaflet terdapat nilai maksimal 3.00 dan nilai minimal 2.00, nilai mean 2.68, yang artinya ada peningkatan nilai setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Nilai

standar Deviasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan 56.251 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan Nilai standar Deviasi 46.896 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan data dikarenakan nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil daripada nilai mean.

4.2.3 Analisa Perbedaann tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tumbuh kembang balita 4.5 Analisa Perbedaan Tingkat Pengetahuan

		N	Mean Rank	Sum of Rank
Pretest- Posttest Pengetahuan	Negative Ranks	0	0,00	0,00
	Positive Ranks	33	17,00	561,00
		0		
		33		

Berdasarkan taber 4.5 dari hasil uji Wilcoxon adalah hasil peningkatan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tumbuh kembang terdapat 33 data positif ranks yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dengan mean rank 17,00 dan nilai p-value $0.000 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tumbuh kembang

Tabel 4.6 Analisis test statistic uji wilcoxon

	Test Statisticsa
	Pengetahuan pretest-posttest
Z -Asymp. Si	5,533 .000

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil uji Wilcoxon adalah nilai Z pengetahuan pretest-posttest sebesar -5,533 sedangkan nilai p-value atau

signifikan sebesar 0,000 atau nilai p-value $0.000 < 0,05$ yang artinya terdapat efektivitas pendidikan kesehatan balita dengan media leaflet tumbuh kembang baltita terhadap pengetahuan ibu balita.

4. PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden (Usia, Pekerjaan, Pendidikan)

Hasil penelitian pada tabel 4.1 berdasarkan karakteristik Usia menunjukkan bahwa presentase usia ibu balita paling banyak adalah mayoritas ibu usia 21-35 tahun sebanyak 21 responden (63,6%). Menurut Yuliana (2017), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Usia dengan pengetahuan ibu terhadap pengetahuan tumbuh kembang anak maka semakin bertambahnya usia, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin banyak informasi yang diperoleh dan smakin memahami pentingnya tumbuh kembang anak Ramadhanti, despin, & Julianti (2019).

Hasil penelitian karakteristik pendidikan menunjukkan presentase pendidikan ibu dapat disimpulkan bahwa jumlah tingkat pendidikan terakhir yang diikuti ibu balita paling banyak adalah berpendidikan menengah atau SMA sebanyak 25 responden (75,8%). Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan 51 seseorang semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Anak dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan dan wawasan yang tinggi akan memperhatikan dan merawat anak sesuai dengan usia perkembangannya,

melakukan penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik serta dapat meningkatkan kualitas pengasuhan dan membantu anak mencapai tahapan perkembangannya (Yulita, 2014).

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih rasional, kreatif dan terbuka dalam menerima adanya pembaharuan serta dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan (A. N. Hidayati et al., 2020). Hasil penelitian karakteristik pekerjaan ibu balita menunjukkan bahwa mayoritas adalah sebagai IRT sebanyak 26 responden (78,8%). Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak (Nurmala, 2018).

Menurut Stuart & Sudeen dalam Setiadi (2015) ekonomi pendapatan keluarga akan mempengaruhi kemampuan responden untuk menyediakan fasilitas dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang hidup dan kelangsungan hidup seseorang. Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkatan pengetahuan.

5.2 Analisa Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tumbuh kembang

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tumbuh kembang, dari data analisa hasil pretest dari kuesioner pengetahuan ibu balita mayoritas paling banyak kategori kurang sebanyak 29 orang (88%) yang menunjukkan bahwa masih banyak ibu balita yang belum mengetahui pentingnya tumbuh kembang balita. Hasil posttest menunjukkan bahwa pengetahuan semua sampel meningkat sebanyak 33 responden (100%) kategori baik. Dari hasil tersebut menunjukkan ada

peningkatan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tumbuh kembang. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ramadhanti, despin, & Julianti (2019) menyatakan orang tua memiliki peran strategis dalam mendidik dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengetahuan yang tinggi dapat memberikan stimulasi optimal tumbuh kembang anak dibandingkan kurangnya pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang akan berdampak pada sikap yang tidak mendukung terhadap pemberian stimulasi anak karena pengetahuan sangat berperan penting dalam pembentukan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki akan semakin positif sikap seseorang terhadap objek tertentu.

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai kondisi mengetahui seseorang tentang sesuatu. Dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksud adalah kemampuan responden dalam menjawab 47 pertanyaan terkait tumbuh dan 53 perkembangan anak. Ibu balita yang menjadi responden mendapatkan kuesioner untuk mengukur pengetahuan sebelum mendapatkan penyuluhan. Penyuluhan ini diberikan melalui media leaflet yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Setelah diberikan pendidikan kesehatan media leaflet, peneliti mengukur kembali tingkat pengetahuan responden dengan menggunakan kuesioner yang sama. Media cetak leaflet digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, karena leaflet memberikan informasi dengan spesifik, dan banyak digunakan sebagai media alternatif untuk dipelajari setiap saat bila seseorang menghendaknya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut perlu dilakukan suatu proses pendidikan

kesehatan dengan menggunakan media karena keberhasilan proses pendidikan kesehatan yang dilakukan tergantung pada beberapa faktor, diantaranya kurikulum, sumber bahan ajar, termasuk sarana dan prasarana (Aini, 2013).

5.3 Analisa Perbedaann tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tumbuh kembang balita

Analisa Perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tumbuh kembang balita. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa hasil peningkatan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tumbuh kembang terdapat 33 data positif ranks dengan mean rank 17,00 yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tumbuh kembang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dalam perkembangan balita. Pendidikan kesehatan mengenai per

kembangan balita yang ditunjukkan pada ibu yang mempunyai balita merupakan suatu aktifitas belajar mengajar dengan menggunakan leaflet. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Ramadhanti, despin, & Julianti (2019), menunjukkan bahwa hasil uji perbandingan rata-rata dengan

menggunakan Mann Whitney U-test diperoleh p-value sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tumbuh Kembang Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Di Desa Ngijo Kec. Tasikmadu Kab. Karanganyar Jawa Tengah. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triguno, Supahar, & Purnami (2020), menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan media video, leaflet dan power point berpengaruh pada pengetahuan dan sikap dengan p-value $0,00 < 0,05$.

Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan cukup memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ibu, dalam hal ini pengetahuan ibu meningkat kearah yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita.

5.4. Keterbatasan penelitian

1. Peneliti hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok pembanding atau kontrol.
2. Peneliti tidak mengendalikan variabel perancu yang mempengaruhi pengetahuan selain media leaflet yang meliputi (Media masa/sumber informasi, Sosial budaya dan ekonomi, Lingkungan, Pengalaman)

5. KESIMPULAN

Karakteristik responden menunjukkan menurut Usia bahwa paling banyak adalah usia 21-35 tahun sebanyak 21 responden (63,6%). Karakteristik pendidikan responden paling banyak adalah kategori Menengah atau SMA sebanyak 25 responden (75,8%), karakteristik responden pekerjaan paling banyak yaitu

kategori IRT sebanyak 26 responden (78,8%). 2. Hasil dari tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media leaflet tumbuh kembang dapat disimpulkan bahwa penelitian pretest pengetahuan paling banyak berjumlah 29 responden (88%) kategori kurang dan posttest paling banyak 33 responden (100%) kategori baik. Sedangkan nilai mean menunjukkan bahwa sebelum diberikan media leaflet terdapat nilai maksimal 3.00 dan nilai minimal 1.00, mean 2.07. Setelah diberikan media leaflet terdapat nilai maksimal 3.00 dan nilai minimal 2.00, nilai mean 2.68, yang artinya ada peningkatan nilai setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Nilai standar Deviasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan 56.251 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan Nilai standar Deviasi 46.896 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan data dikarenakan nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil daripada nilai mean.

Hasil uji Wilcoxon adalah hasil peningkatan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tumbuh kembang terdapat 33 data positif ranks yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dengan mean rank 17,00 dan nilai p-value $0.000 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tumbuh kembang. Karakteristik responden kelompok internsi mayoritas umur 13-15 tahun yaitu sebanyak 22 responden (84,6%) dan umur menarce 10 tahun sebanyak 17 responden (65,4%). Kelompok control mayoritas umur 13-15 tahun sebanyak 20 responden (76,9%) dan umur menache 10 tahun sebanyak 18 responden (69,2%)

6. SARAN

a. Bagi Ibu Balita

Hasil penelitian ini diharapkan bagi ibu balita dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya proses tumbuh kembang balita sehingga harus mendapatkan informasi-informasi yang tepat untuk membantu tumbuh kembang yang baik bagi balitanya

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah studi kepustakaan dan diharapkan menjadi masukan yang berarti dan bermanfaat bagi mahasiswa ilmu kebidanan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan

bagi peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan masukan dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan 59 variabel dan metode yang berbeda di kemudian hari

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan pengetahuan terutama dalam keilmuan tentang tumbuh kembang balita dan dapat menambah pengetahuan peneliti terkait efektivitas pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Adiputra, I. M., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., & Faridi, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watrianthos & J. Simarmata (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Ali Mubarak1, Sahroni2, S. (2021). *Mann Whitney Test in Comparing the Students' Consultation Results of Entrepreneurial Practice Between Male and Female*

- Lecturers in Economic Faculty of Pamulang University. Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen Procuratio*, 9(1), 9–15.
- Alini & Indrawati. 2018. *Efektifitas Promosi Kesehatan melalui Audio Visual dan Leaflet tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di Sman 1 Kampar Tahun 2018*. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*. 20(2). 1-9
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kependudukan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BKKBN. 2015. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015*. Jakarta: BKKBN
- Budiasih, Yanti. 2017. *Statistika Deskriptif Untuk Ekonomi & Bisnis*. Tangerang: Jelajah Nusa
- Dieny, F. F., Rahadiyanti, A. and Widyastuti, N. 2019. *Modul Gizi dan Kesehatan Lansia, K-Media*. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>.
- Dieny, Fillah Fithra, Ayu Rahadiyanti, Dewi Marfu'ah K. 2019. *Gizi Prakonsepsi*. Jakarta: Bumi Medika.
- Ernawati, E. 2017. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Sikap Dalam Pemilihan Konstrasepsi Pada Akseptor KB*. *Jurnal Medika Respati* 12(2): 55-62.
- Gunawan, H. 2021. *Edukasi Dalam Rangka Optimalisasi Masyarakat Menghadapi Covid-19*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati
- Hanum, A. N. L. 2021. *Strategi Promosi Perpustakaan: Film Animasi Sebagai Media Edukasi Bagi Pemustaka*. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.24198/inf.v1i2.31077>
- Hartanto H. 2014. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka sinar harapan.
- Herdiani, Ade, Okta. 2022. *Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Pada Pasangan Usia Subur*. *Madago Nursing Journal* Vol. 3No. 1, Mei2022p-ISSN : 274-9271/e-ISSN : 2746-9263
- Kemenkes RI. 2020. *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19*. Kemenkes RI,
- Kemenkes RI. 2014. *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2015. *Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2017. *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016*.

- Keperawatan Komunitas* (A. Karim, ed.). Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Kumalasari, Intan. 2015. *Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Maika A dan Kuntohadi W. 2014. *Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasca Melahirkan*. Jakarta: BKKBN.
- Manuaba, Ida A.C. 2013. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Marizi, Novita & Desy Setiawati. 2019. *Efektivitas Media Audiovisual Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Device Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur*. Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang Vol. 14, No. 1, Juni 2019, eISSN 2654-3427
- Mulyani, Sri (Ed.). 2016. *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung, Abdi Sistematika.
- Natalia, L. 2019. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Pada Akseptor MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka Tahun 2019*. Jurnal Ilmiah Indonesia , 2-3.
- Novitasary, M.D., Mayulu N & Kawengian S.E.S. 2013. *Hubungan Antara Aktifitas Fisik Dengan Obesitas Pada Wanita Usia Subur Peserta Jamkesmas Di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado*. Vol. 1 no 2 Juli 2013. Jurnal eBiomedik.
- Nugroho, Taufan.,dkk. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ocviyanti, D. & Dorothea, M. 2018. *Masalah Dan Tata Laksana Obesitas Dalam Kehamilan*. J. Indonesia. Med. Assoc. 68, 251–257.
- Paramata Y, Sandalayuk M. 2019. *Kurang Energi Kronis pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo J Public Heal. 2019;2(1):120. doi:10.32662/gjph.v2i1.390
- Putri, O., Pranata, L., & Nurjanah, V. 2020. *Relationship of Social, Family Support and Self-Efficacy on Complications Prevention of Mellitus Diabetes*. Sorume Health Sciences Journal, 1(2), 64-74
- Rizky, H. 2019. *Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang Kontrasepsi IUD terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang*. Journal of Ners and Midwifery, 7(1), 110-115.
- Rusmini, dkk. 2017. *Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi Berbasis Evidence Based*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sari Novalia, I.R., 2015. *Kontrasepsi Hormonal Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate*

- (DMPA) sebagai Salah Satu Penyebab Kenaikan Berat Badan. Novalia Sari.pdf. Majoriti, 7 (2), 67–72.
- Setyaningrum, E. 2016. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Trans Info Media.
- Subiyatun S, Dasuki D dan Budi W. 2014. *Hubungan Antara Pemberian Informasi Dengan Pemilihan Metode Atau Alat Kontrasepsi Rasional (Kajian Data Proyek SM-PFA Di Jawa Tengah dan Jawa Timur Tahun 2002)*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol. 5 No. 2 Desember 2015
- Sulistyawati, Ari. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sumariati, NR. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Ceramah Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS dalam Pemilihan Kontrasespsi IUD di Desa Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali*. *Journal of Health Studies*, 2(2), 141-146.
- WHO. 2015. *Unmet Need for Family Planning*. Geneva: WHO
- Widyawati S, Nyorong M dan Natsir S. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Di Wilayah Kerja Puskesmas Batuah Kutai Kartangara*. Jurnal Promosi Kesehatan. Tahun 2012.
- Wiknjosastro. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Yuliana, E. 2017. *Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah*. Diakses dari http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin%20Yuliana_BAB%200II.pdf pada 11 Februari 2019 pukul 09.20 WIB